

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)

Ni Putu Nita Satyani¹

Anik Yuesti²

Ni Putu Shinta Dewi³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : nitasatyaniputu@gmail.com

Abstrak

Tax avoidance adalah rekayasa 'tax affairs' yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Tax avoidance dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance yang diukur menggunakan effective tax rate pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh 74 perusahaan manufaktur. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil pengujian profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kata Kunci : Return On Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), Ukuran Perusahaan, Effective Tax Rate (ETR)

PENDAHULUAN

Bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Keputusan bisnis sebagian besar dipengaruhi oleh pajak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keputusan bisnis yang baik jika berhubungan dengan pajak bisa menjadi keputusan bisnis yang kurang baik, begitu juga sebaliknya. Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah. Wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis wajib pajak. Di lain pihak, pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. (Suandy, 2011:1).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pengusaha adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba. Besarnya pajak, seperti kita ketahui, tergantung pada besarnya penghasilan. Semakin besar penghasilan, semakin besar pula pajak yang terutang. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan perencanaan pajak atau *tax planning* yang tepat agar perusahaan membayar pajak dengan efisien. *Tax planning* adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang. Ada dua cara yang dapat dilakukan oleh perencana pajak (*tax planner*) perusahaan adalah *tax saving* dan *tax avoidance* karena perbuatan seperti itu tidak melanggar undang-undang. Ada kemiripan antara *tax saving* dan *tax avoidance* ini. Namun, secara teoritis pengertiannya berbeda. *Tax saving* adalah usaha memperkecil jumlah

pajak yang tidak termasuk dalam ruang lingkup pemajakan, sedangkan *tax avoidance* adalah usaha yang sama dengan cara mengeksploitasi celah-celah yang terdapat dalam undang-undang perpajakan, karena aparat perpajakan tidak dapat melakukan tindakan apa-apa. Pada hakekatnya, *tax avoidance* merupakan perbuatan yang sifatnya mengurangi utang pajak secara legal dan bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban wajib pajak melunasi pajaknya. Namun dalam melakukan tindakan *tax avoidance* ini harus diupayakan agar tidak terperangkap dalam perbuatan *tax evasion* (Pohan, 2018).

Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Menurut Hery (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat (Yuniari, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Subagiastra (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan (Hery, 2019). Kebijakan *leverage* yang menghasilkan laba perusahaan sebelum kena pajak yang menggunakan hutang sebagai sumber yang menyebabkan munculnya beban bunga tentunya dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan dan dapat digolongkan sebagai tindakan *tax avoidance* (Ganiswari, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Aryawan (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Ardiana (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Menurut Riyanto (2010:343) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar cenderung lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Putra, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Irawan dkk (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan fenomena yang ada dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai:

“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018).”

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah rekayasa ‘*tax affairs*’ yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. *Tax avoidance* dapat terjadi di

dalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang (Suandy, 2011:7).

Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan ada tiga karakter penghindaran pajak, yaitu:

1. Adanya unsur artifisial di mana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini di mana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat Wajib Pajak menjaga serahasia mungkin.

Rumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas, yaitu dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROA, maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat, sehingga semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* untuk meminimalisir jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar.

Pendapat di atas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniari (2017) dan Dermawan (2018), dimana kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi upaya untuk melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya. Salah satu cara untuk menghitung *leverage* adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Bertambahnya utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Akibatnya laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi lebih rendah. Beban pajak yang rendah akan berdampak pada penurunan upaya penghindaran pajak. Jadi semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Pendapat di atas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Ardiana (2016), dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah upaya untuk melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan stabil untuk

menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil. Laba yang besar akan menimbulkan pajak penghasilan yang semakin besar pula, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* yang bertujuan untuk meminimalisir jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar.

Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) dan Dharma dan Ardiana (2016), dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula upaya untuk melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data laporan keuangan yang diakses melalui situs www.idx.co.id. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

Menurut Sugiyono (2017:443) populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:137). Metode dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun beberapa kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian.
5. Perusahaan yang mengalami laba selama periode penelitian.

Adapun langkah-langkah penentuan sampel tersebut dapat diuraikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.	166
2	Perusahaan yang laporan keuangan tahunannya tidak bisa diakses secara lengkap dari tahun 2016-2018.	(33)
3	Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(27)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan tujuan penelitian	0

5	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode penelitian.	(32)
	Jumlah Perusahaan	74
	Tahun pengamatan	3
	Jumlah total sampel	222

Sumber : Data diolah (2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2016:19). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	222	.00	.53	.0779	.08235
DAR	222	.08	2.06	.4322	.25347
SIZE	222	.18	12.75	7.7882	1.81899
ETR	222	-5.55	10.17	.2651	.81453
Valid N (listwise)	222				

Sumber: Lampiran 3, data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimal sebesar 0,53, nilai rata-rata sebesar 0,0779 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08235.
- 2) Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,8, nilai maksimal sebesar 2,06, nilai rata-rata sebesar 0,4322 dan nilai standar deviasi sebesar 0,25347.
- 3) Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,18 nilai maksimal sebesar 12,75, nilai rata-rata sebesar 7,7882 dan nilai standar deviasi sebesar 1,81899.
- 4) Variabel *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan nilai minimum sebesar -5,55, nilai maksimal sebesar 10,17, nilai rata-rata sebesar 0,2651 dan nilai standar deviasi sebesar 0,81453.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275), analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.142	.152		.937	.350
	ROA	.199	.009	.820	21.163	.000
	DAR	-.054	.125	-.017	-.432	.666
	SIZE	.011	.017	.025	.632	.528

Sumber:
 Lampiran
 5, data
 diolah
 2019

Bedasarkan Tabel 3 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
 $TA = 0,142 + 0,199 ROA - 0,054 DAR + 0,011 SIZE + e$

- 1) Nilai konstanta dalam persamaan regresi di atas sebesar 0,142 menunjukkan apabila Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DAR) dan Ukuran Perusahaan (Size) bernilai nol, maka besarnya nilai *Tax Avoidance* (ETR) adalah konstan sebesar 0,142.
- 2) Nilai Profitabilitas (ROA) sebesar 0,199 menunjukkan apabila variabel independen yang lain bernilai konstan dan ROA meningkat satu satuan, maka ETR akan mengalami peningkatan sebesar 0,199.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Bedasarkan hasil uji statistik t, variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki t hitung sebesar 21,163 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan koefisien positif sebesar 0,199. Bedasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* diterima.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat, karena tarif pajak yang digunakan bersifat progresif dengan laba perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula upaya yang dilakukan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* demi meminimalisir jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan dkk (2017), Yuniari (2017) dan Dermawan (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Bedasarkan hasil uji statistik t, variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki t hitung sebesar -0,432 dengan nilai signifikansi sebesar 0,666 yang dimana lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Bedasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan hipotesis kedua yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. *Debt*

to *Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Pada umumnya, rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi utangnya. Melihat kondisi tersebut, maka perusahaan akan lebih berfokus untuk meminimalisir tingkat *leverage* yang mereka miliki dibandingkan dengan melakukan kegiatan *tax avoidance*. Selain itu, beban bunga timbul karena adanya utang yang dimiliki perusahaan, jumlahnya tidak terlalu berpengaruh besar dalam mengurangi laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2017), Ngingrum (2017) dan Putra (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Bedasarkan hasil uji statistik t, variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar 0,632 dengan nilai signifikansi sebesar 0,528 yang dimana lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Bedasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan dilihat segi aset yang dimilikinya. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki, maka semakin baik pula prospek perusahaan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu juga, upaya *tax avoidance* tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar. Perusahaan kecil juga memiliki kesempatan yang sama, karena perhitungan beban pajak yang dilakukan berdasarkan dengan laba yang dihasilkan, bukan total aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017), Arianandini dan Ramantha (2018) dan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Bedasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA), maka semakin tinggi pula tindakan *tax avoidance* yang dilakukan.
- 2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hal ini menunjukkan, tinggi atau rendahnya nilai *leverage* (DAR) tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan.
- 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hal ini menunjukkan, besar

atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. 2017. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015). *JOM Fekon, Vol. 4 No.1 (Februari)* 2017: 685-698.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.3. Maret (2018): 2088-2116* ISSN: 2302-8556.
- Aryawan, K. B. 2018. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Infrastruktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015) . *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.*
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016.*
- Dermawan, I. G. A. A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.*
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.3. Maret (2016): 1584-1613* ISSN: 2302-8556.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. 2016. Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April (2016): 584-613* ISSN: 2302-8556.
- Ganiswari, R. A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: BPFE Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, W. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.3, No.1,Februari 2018: 19 - 26* P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165.
- Irawan, Y., Sularso, H., & Farida, Y. N. 2017. Analisis atas Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantage-7 (SCA-7) FEB UNSOED* Hal. 400-410.
- Iswara, I. B. Y. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.*
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, No. 1, Februari 2013*: 58-66 ISSN 1410-4628.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Ngingrum, A. C. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Puspita, D., & Febrianti, M. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 19, No. 1, Juni 2017*, Hlm. 38-46 ISSN: 1410-9875.
- Putra, I. G. K. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2017. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Rist, M., & Pizzica, A. J. 2015. *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions*. New York: Apress.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sariningsih, N. K. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Suandy, E. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagiastra, K. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2017). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Tripitalokantari, N. K. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*.
- Universitas Mahasaraswati. 2018. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Mekanisme Pengujian*. Denpasar: Unmas.
- Yuniari, N. L. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.

www.idx.co.id